

## **Joyful School, Empowered Students: Students' Interest and Talent Development Through Extracurricular at Mataram 24 Elementary School**

**Prayogi Dwina Angga<sup>1</sup>, Nurwahidah<sup>2</sup>, I Putu Herry Widhi Andika<sup>3</sup>, Irwandi Putra Ramli<sup>4</sup>, Endiyah Sukesiningsih<sup>5</sup>**

<sup>1-4</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram

<sup>5</sup>Sekolah Dasar Negeri 24 Mataram

Email: prayogi.angga@unram.ac.id<sup>1</sup>, nurwahidah@unram.ac.id<sup>2</sup>, herry\_widhi@gmail.com<sup>3</sup>,  
irwandi.70500@staff.unram.ac.id<sup>4</sup>, sdn24mataram899@gmail.com<sup>5</sup>

 <https://doi.org/10.36526/gandrung.v7i1.7428>

**Abstract:** *Extracurricular activities are a strategic instrument for holistically developing student potential, but their implementation in elementary schools is often not optimal. The purpose of this community service activity is to develop and strengthen extracurricular services based on student interests and talents at Mataram 24 Elementary School. This community service activity is carried out in three main stages, namely: (1) planning through observation, interest mapping, and Focus Group Discussion (FGD); (2) implementation of extracurricular programs; and (3) evaluation of activity results. There are three types of extracurricular activities facilitated by referring to the planning results, namely Tahfidz, Paskibra, and English Club. Community service activities show an increase in student participation and involvement. The Tahfidz extracurricular activity shows a significant contribution to Al-Quran literacy, Paskibra strengthens discipline and cooperation, while English Club can improve self-confidence and basic English communication skills. In addition to its direct impact on students, this activity also helps schools in systematically designing and managing extracurricular activities. The results of this activity also strengthen collaboration between universities and schools to revitalize the function of extracurricular activities as a vital tool for developing the character and potential of elementary school students. This program also has the potential to become a model for good practice in strengthening self-development services in elementary schools.*

**Keyword:** *joyful, empowered, talent, extracurricular, elementary school*

### **Pendahuluan**

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di sekolah merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang memiliki tujuan untuk memperkaya dan memperluas wawasan, pengetahuan serta keterampilan peserta didik di luar pembelajaran formal kelas. Rancangan kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat dikembangkan melalui aktivitas yang bersifat rekreatif, kreatif, dan edukatif (Oktavianti, 2019; Paulina, 2019; Rani, 2024). Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah, tujuan ekstrakurikuler ialah untuk mengembangkan bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014). Selain itu,

kegiatan ekstrakurikuler juga diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 12, yang menyebutkan bahwa setiap peserta didik berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan minat dan bakatnya (Kementerian Pendidikan Nasional, 2003). Untuk itu, ekstrakurikuler dilaksanakan bukan hanya sekedar pengisi waktu luang, namun merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang holistik. Kegiatan ekstrakurikuler ini juga dapat menjadi wahana untuk memupuk kreativitas (Iskandar dkk., 2024; Suyatno & Komarina, 2021), kerja sama (Mulyana dkk., 2023; Sukmawati, 2016) dan kepemimpinan di kalangan peserta didik (Nurussalami, 2022; Oktavianti, 2019; Sukmawati, 2016).

Sesuai dengan fungsi utamanya, ekstrakurikuler menjadi kegiatan yang dapat memfasilitasi dan mendukung pengembangan diri peserta didik, baik dalam aspek bakat maupun minat (Bararah, 2023; Rohmah, 2023). Di sekolah dasar, kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran dalam mengidentifikasi dan memaksimalkan bakat dan minat peserta didik sejak dini, sehingga mereka dapat mengembangkan diri secara lebih terarah (Apriantono dkk., 2024; Dewi dkk., 2025; Dharma dkk., 2023; Lestari, 2016; Widiastuti dkk., 2023). Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di tingkat sekolah dasar juga dianggap sangat penting, mengingat periode anak usia tersebut merupakan masa yang krusial dalam pembentukan karakter dan identitas anak (Atin dkk., 2024; Linda, 2020; Salim dkk., 2022; Tim Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, 2012). Usia 6 sampai dengan 12 tahun merupakan masa dimana peserta didik berkembang secara fisik, kognitif dan sosial-emosial secara pesat (Lubis, Masriana, dkk., 2024; Lubis, Rahmi, dkk., 2024; Murni, 2017; Wulandari dkk., 2023). Berbagai studi telah mengulas tentang manfaat ekstrakurikuler dan partisipasi dalam kegiatan ini juga berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik, keterampilan sosial, dan pengelolaan emosi (Adzewiyah dkk., 2025; Asmadi & Arlina, 2025; Barokah dkk., 2024; Pasaribu dkk., 2024; Rizkyka dkk., 2024). Oleh karena itu, berbagai potensi peserta didik khususnya di sekolah dasar harus dapat diwadahi dengan baik agar mereka dapat mengaktualisasikan kemampuannya secara optimal.

Dengan berbagai pandangan tentang pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik, maka sekolah harus menyediakan berbagai macam pilihan ekstrakurikuler sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Melalui ragam pilihan ekstrakurikuler, peserta didik dapat mengeksplorasi berbagai bidang, mulai dari olahraga, kesenian, hingga sains, yang dapat mendukung mereka menemukan keinginannya untuk melakukan sesuatu sesuai motivasi serta potensi diri. Hal tersebut sesuai dengan hasil kajian yang menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik (Mahardika dkk., 2024; Mukhlisin & Sumarna, 2018; Prabowo & Yuhelma, 2024; Pratama dkk., 2021;

Rusmiaty, 2010; Yhunanda & Sholeh, 2020). Guna mewujudkan seluruh tujuan tersebut, maka dibutuhkan adanya bentuk fasilitasi kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang dengan baik sehingga dapat lebih inklusif dan memenuhi kebutuhan peserta didik.

Sebagai salah satu sekolah dasar negeri di kota Mataram, SD Negeri 24 Mataram juga telah menyediakan pilihan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didiknya. Namun, berdasarkan hasil obeservasi dan wawancara yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat di SD tersebut terdapat temuan bahwa sekolah mengalami keterbatasan dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Kendala utama yang dihadapi oleh sekolah ialah ragam atau varian ekstrakurikuler pilihan yang dapat dipilih oleh peserta didik, minimnya pembiayaan dan ketersediaan pembina yang memiliki kompetensi di bidang ekstrakurikuler tertentu. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada peserta didik yang menunjukkan ketertarikan dan keinginan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minatnya, namun pilihan kegiatan yang tersedia juga masih sangat terbatas.

Situasi yang demikian menjadi sebuah tantangan dalam upaya untuk mengembangkan potensi peserta didik secara holistik. Apabila merujuk pada teori perkembangan anak, maka pengalaman berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai minat dan bakat akan meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, serta keterampilan sosial peserta didik (Agustina dkk., 2023; Barokah dkk., 2024; Delviana dkk., 2025; Marpaung dkk., 2024; Masnawati & Darmawan, 2023). Oleh sebab itu, diperlukan adanya fasilitasi kegiatan ekstrakurikuler yang dapat memberikan akses seluas-luasnya kepada peserta didik, sehingga berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Ketiadaan dukungan fasilitasi kegiatan ekstrakurikuler akan menghambat potensi peserta didik untuk berkembang secara maksimal yang berimbas pada minimnya prestasi non-akademik yang dapat diraih. Untuk itu penting adanya optimalisasi ekstrakurikuler yang harus dilaksanakan secara sistematis dan kolaboratif dengan berbagai pihak, serta memanfaatkan berbagai sumber daya agar mewujudkan sekolah yang berdaya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan serta pembentukan peserta didik secara holistik melalui pengembangan dan pendampingan kegiatan ekstrakurikuler yang komprehensif serta inklusif.

## **Metode**

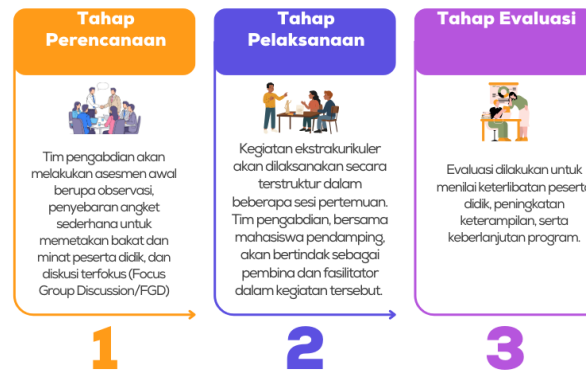
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SD Negeri 24 Mataram melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Fokus utama kegiatan ini terletak pada pembinaan ekstrakurikuler yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan potensi peserta didik sekolah

dasar, diantaranya Tahfidz, Paskibra, dan *English Club*. Rancangan program pada ketiga jenis ekstrakurikuler ini didesain untuk mengembangkan aspek religius, karakter, disiplin, dan penguasaan bahasa asing bagi peserta didik secara seimbang.

Pada tahapan perencanaan, tim pengabdian melakukan asesmen awal melalui pengamatan langsung terhadap seluruh aktivitas di sekolah sekaligus memberikan angket sederhana untuk memetakan minat dan bakat peserta didik di SD Negeri 24 Mataram. Pada tahapan ini, tim pengabdian kepada masyarakat juga mengadakan diskusi terfokus (*Focus Group Discussion/FGD*) bersama dengan kepala sekolah dan guru untuk membahas rancangan, jenis ekstrakurikuler dan mekanisme pelaksanaannya.

Hasil pemetaan potensi, minat, bakat peserta didik, serta hasil diskusi terfokus menjadi acuan dalam penyusunan tahap pelaksanaan. Pada tahapan ini, kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan secara terstruktur dalam beberapa sesi pertemuan. Tim pengabdian kepada masyarakat, bersama dengan mahasiswa pendamping akan bertindak sebagai pembina dan fasilitator pada kegiatan ekstrakurikuler yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ekstrakurikuler akan diutamakan pada pengembangan keterampilan dasar, teknik, dan kreativitas sesuai masing-masing bidang. Penggunaan pendekatan aktif, kreatif dan partisipatif menjadi strategi penting dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini.

Penilaian terhadap keberhasilan kegiatan ini dilakukan dalam bentuk evaluasi yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana partisipasi dan keterlibatan peserta didik, peningkatan keterampilan, serta kesinambungan program. Mekanisme evaluasi diaktualisasikan secara komprehensif melalui pengamatan langsung, refleksi kritis peserta didik, dan didukung dengan hasil wawancara mendalam bersama kepala sekolah dan guru. Selanjutnya, hasil evaluasi tersebut disintesis menjadi sebuah laporan pelaksanaan kegiatan yang akuntabel dan menjadi dasar penyusunan desain program yang berkelanjutan. Di samping itu, tim pengabdian juga merumuskan formulasi rekomendasi yang strategis bagi sekolah untuk memfasilitasi tindak lanjut dan keberlanjutan program setelah masa pengabdian berakhir.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Terdapat beberapa personil yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yang memiliki peran dan tanggung jawab yang spesifik dengan berbasis kompetensi. Model pembagian peran pada kegiatan ini merupakan prinsip *collaborative community service* dalam konteks pengabdian kepada masyarakat di sekolah. Partisipasi aktif seluruh anggota tim pengabdian yang didukung penuh pihak sekolah menjadi landaasan penting dalam menunjang keterlaksanaan program. Adapun uraian peran setiap personil dideskripsikan secara lengkap pada Tabel 1.

Tabel 1. Peran Pelaksana Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No.	Nama	Posisi dalam Tim	Deskripsi Penugasan
1	Prayogi Dwina Angga	Ketua Pengabdian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menginisiasi program PKM berbasis kebutuhan sekolah</li> <li>- Mengkoordinasikan asesmen awal (observasi &amp; angket minat bakat)</li> <li>- Mengkoordinasikan seluruh pelaksanaan kegiatan lintas ekstrakurikuler</li> <li>- Memastikan keterpaduan jadwal dan kelancaran program</li> <li>- Menganalisis ketercapaian tujuan program</li> <li>- Melakukan identifikasi kemampuan awal baca Al-Qur'an siswa</li> </ul>
2	Nurwahidah	Anggota dan Koordinator Ekstrakurikuler Tahfidz	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyusun pengelompokan siswa (kelompok A &amp; B)</li> <li>- Mengelola kartu setoran hafalan siswa</li> <li>- Memberikan pendampingan individual</li> <li>- Menilai capaian hafalan siswa</li> <li>- Mengidentifikasi kemajuan literasi Al-Qur'an</li> <li>- Mengidentifikasi calon anggota Paskibra</li> </ul>
3	I Putu Herry Widhi Andika	Anggota dan Koordinator Ekstrakurikuler Paskibra	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyusun jadwal dan materi latihan PBB</li> <li>- Melatih PBB dasar dan formasi pengibaran bendera</li> <li>- Membimbing pembagian peran petugas upacara</li> <li>- Memberikan contoh gerakan yang benar</li> <li>- Mengevaluasi pelaksanaan simulasi upacara</li> </ul>

- |   |                          |  |  |
|---|--------------------------|--|--|
| 4 | Irwandi Putra<br>Ramli   | Anggota dan<br>Koordinator<br>Ekstrakurikuler<br><i>English Club</i> | <ul style="list-style-type: none"><li>- Menyusun materi berbasis kosakata dasar dan komunikasi sederhana</li><li>- Melatih <i>speaking, greeting, dan vocabulary</i></li><li>- Membimbing pelafalan (<i>pronunciation</i>)</li><li>- Mengelola kegiatan berbasis permainan</li><li>- Menyusun dan memberikan tes evaluasi</li><li>- Menilai penguasaan kosakata dan kepercayaan diri siswa</li><li>- Memberikan izin dan dukungan kebijakan program</li><li>- Terlibat dalam FGD perencanaan</li><li>- Memfasilitasi kebutuhan sekolah</li></ul> |
| 5 | Endiyah<br>Sukesiningsih | Kepala Sekolah   | <ul style="list-style-type: none"><li>- Memantau pelaksanaan kegiatan di sekolah</li><li>- Memberikan umpan balik terhadap dampak program di sekolah</li><li>- Menilai kebermanfaatan program bagi siswa</li></ul>   |

### Hasil dan Diskusi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada pembinaan pembinaan ekstrakurikuler di SD Negeri 24 Mataram, dengan menitikberatkan pada dukungan terhadap pengembangan potensi peserta didik secara seimbang dan holistik. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan menyeluruh yang menekankan keseimbangan ketiga aspek baik kognitif, afektif, dan psikomotorik (Pujiono, 2022; Wafa dkk., 2025; Zaldie & Hanif, 2025). Untuk mencapai tujuan kegiatan tersebut, maka terdapat tiga tahapan yang dilalui yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Seluruh tahapan tersebut dilaksanakan untuk memfasilitasi kebutuhan pengembangan diri peserta didik di luar pembelajaran intrakurikuler.

Pada tahapan perencanaan, kegiatan diawali dengan observasi, pemetaan minat, dan FGD sehingga rancangan program mengacu pada analisis kebutuhan yang tepat dan sesuai dengan karakteristik kebutuhan peserta didik di SD Negeri 24 Mataram. Temuan utama hasil observasi di SD Negeri 24 Mataram, menunjukkan bahwa sekolah telah memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler, namun pelaksanaannya dirasakan belum berjalan secara optimal dan hanya terbatas pada beberapa jenis kegiatan saja. Kegiatan ekstrakurikuler yang sedang berjalan masih menghadapi beberapa kendala terutama pelaksanaan kegiatan yang belum terprogram secara sistematis, mulai dari minimnya anggaran, perencanaan jadwal, pembina ekstrakurikuler secara khusus, maupun target capaian kegiatan. Di sisi lain, antusiasme peserta didik terlihat sangat tinggi terhadap aktivitas di luar pembelajaran intrakurikuler. Peserta didik menunjukkan ketertarikan saat ditanya tentang kegiatan di luar pembelajaran kelas yang bersifat praktik, permainan, atau keterampilan khusus. Namun, peserta didik juga menyampaikan bahwa kesempatan untuk mengikuti kegiatan yang sesuai dengan bakat dan

minatnya masih sangat terbatas. Kondisi demikian memberikan gambaran konkret dan menunjukkan adanya indikasi kesenjangan antara potensi minat peserta didik dengan ketersediaan layanan ekstrakurikuler di sekolah.




Selain melakukan observasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler, tim pengabdian kepada masyarakat juga mengidentifikasi kecenderungan minat peserta didik pada beberapa bidang kegiatan seperti keagamaan, bahasa, seni, olahraga, dan kegiatan kedisiplinan. Hasil pemetaan memberikan gambaran bahwa minat peserta didik terhadap pilihan kegiatan ekstrakurikuler cukup beragam. Sejumlah peserta didik menunjukkan ketertarikan pada kegiatan Tahfidz Al-Qur'an, terutama pada peserta didik yang telah memiliki pengalaman mengaji di luar sekolah. Kecenderungan minat peserta didik juga telah teridentifikasi pada kegiatan yang bersifat fisik dan kedisiplinan seperti kegiatan baris-berbaris (Paskibra), karena dianggap mengandung unsur gerak, kerja sama tim, dan kedisiplinan. Sementara itu, dominasi minat peserta didik ditunjukkan terhadap pilihan *English Club* karena ketertarikan untuk mempelajari bahasa asing, khususnya ketika kegiatan belajar dikemas secara menyenangkan interaktif.

Selanjutnya, hasil observasi dan pemetaan minat peserta didik digunakan sebagai landasan pembahasan dalam diskusi terfokus (FGD) dengan melibatkan kepala sekolah dan guru. Beberapa temuan penting dari FGD diantaranya kendala implementasi pengembangan kegiatan ekstrakurikuler terutama pada keterbatasan pembina dan pengelolaan program, meskipun pihak sekolah juga telah menyadari bahwa ekstrakurikuler merupakan salah satu instrumen penting untuk mendukung perkembangan non-akademik peserta didik. Beberapa guru juga menyampaikan bahwa sebenarnya di SD Negeri 24 Mataram banyak peserta didik yang memiliki potensi dan minat, namun belum dapat terfasilitasi secara terarah. Selain itu, kepala sekolah menyambut baik terhadap keterlibatan tim pengabdian kepada masyarakat sebagai mitra strategis dalam merancang dan mendampingi program ekstrakurikuler. FGD juga menghasilkan kesepakatan penting dengan memprioritaskan kegiatan ekstrakurikuler yang realistis untuk dilaksanakan sesuai kondisi sekolah, yaitu Tahfidz, Paskibra, dan *English Club*. Dasar pemilihan ketiganya adalah hasil analisis komprehensif terhadap minat peserta didik, ketersediaan pendamping, serta potensi keberlanjutan program sehingga berkontribusi terhadap penguatan kapasitas sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz, Paskibra, dan *English Club* dilaksanakan secara terstruktur pada tahap pelaksanaan, dengan didampingi secara langsung oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Orientasi kegiatan tidak hanya dititikberatkan pada penguasaan keterampilan teknis, namun juga membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepercayaan diri. Pada tahapan pelaksanaan, dilakukan dalam beberapa kali pertemuan yang terstruktur dengan menyesuaikan

karakteristik jenis ekstrakurikuler. Uraian pelaksanaan terhadap ketiga kegiatan ekstrakurikuler dijabarkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Negeri 24 Mataram

No.	Jenis Ekstrakurikuler	Deskripsi Kegiatan	Pelaksanaan Kegiatan	Dokumentasi Kegiatan
1	Tahfidz	Program Tahfidz dirancang untuk memfasilitasi peserta didik yang belum lancar membaca Al-Qur'an sekaligus mengembangkan potensi peserta didik yang memiliki minat menghafal. Perencanaan diawali dengan tes baca Al-Qur'an untuk memetakan kemampuan awal, yang kemudian digunakan untuk mengelompokkan peserta didik menjadi dua kategori, yaitu kelompok A (belum lancar membaca) dan kelompok B (sudah bisa membaca). Target hafalan ditetapkan sebanyak 13 surah dalam Juz 30.	Pelaksanaan program berlangsung selama empat pekan. Kelompok A difokuskan pada pembelajaran huruf hijaiyah dan Iqra', sedangkan kelompok B difokuskan pada setoran hafalan secara bertahap. Setiap peserta didik menggunakan kartu setoran hafalan sebagai alat monitoring perkembangan.	 
2	Paskibra	Program Paskibra bertujuan menanamkan disiplin, tanggung jawab, kerja sama tim, serta nilai-nilai kebangsaan. Perencanaan program didasarkan pada observasi fisik, kedisiplinan, dan kemampuan dasar peserta didik. Materi latihan mencakup	Pelaksanaan dilakukan dalam tiga pertemuan. Peserta didik dilatih sikap sempurna, langkah tegap, penghormatan, serta pembagian peran dalam upacara. Pendampingan intensif diberikan terutama bagi	

No.	Jenis Ekstrakurikuler	Deskripsi Kegiatan	Pelaksanaan Kegiatan	Dokumentasi Kegiatan
		Peraturan Baris Berbaris (PBB), formasi pengibaran bendera, dan simulasi upacara	peserta didik yang mengalami kesulitan mengikuti aba-aba.	
3	English Club	English Club difokuskan pada peningkatan kemampuan berbicara, penguasaan kosakata, dan minat terhadap Bahasa Inggris. Kegiatan dirancang dalam bentuk permainan edukatif, lagu, dan latihan pengucapan. Program berlangsung selama empat pertemuan dengan durasi ±35 menit setiap sesi.	Materi meliputi <i>greeting, vocabulary (nama hewan), days of the week, months of the year</i> , dan kosakata terkait waktu. Pendekatan yang digunakan bersifat komunikatif dan partisipatif.	 

Tahapan akhir dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah melakukan evaluasi terhadap beberapa aspek, diantaranya keterlibatan peserta didik, peningkatan keterampilan, serta keberlanjutan program. Setiap kegiatan yang telah dilaksanakan selanjutnya dinilai berdasarkan indikator keberhasilan yang terukur sesuai dengan karakteristik kegiatan masing-masing. Pada ekstrakurikuler

Tahfidz indikator yang digunakan adalah literasi huruf hijaiyah dan capaian hafalan. Sedangkan pada ekstrakurikuler Paskibra menggunakan indikator kedisiplinan dan kekompakan. Untuk kegiatan *English Club* menggunakan tes kosakata dan pengucapan. Di samping itu, untuk mengukur keberhasilan kegiatan mekanisme evaluasi juga dilakukan dengan melakukan observasi partisipatif, refleksi kritis dari peserta didik, dan wawancara bersama kepala sekolah, guru, dan fasilitator kegiatan. Hasil evaluasi secara menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dideskripsikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Evaluasi Hasil Pelaksanaan Pendampingan Ekstrakurikuler di SD Negeri 24 Mataram

No.	Jenis Ekstrakurikuler	Indikator Evaluasi	Hasil Evaluasi/Capaian Utama
1	Tahfidz	Uji baca huruf hijaiyah (kelompok A) dan setoran hafalan surah (kelompok B)	Hasil evaluasi menunjukkan bahwa dari 8 peserta didik kelompok A, sebanyak 5 peserta didik sudah mampu membedakan huruf hijaiyah dengan baik. Pada kelompok B, seluruh peserta didik mampu menghafal surah sesuai target, yaitu dari At-Takassur hingga An-Nas
2	Paskibra	Penilaian kedisiplinan, kekompakan, kerapian, dan ketepatan pelaksanaan upacara	Evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik sudah menunjukkan kekompakan gerak, kerapian, dan rasa percaya diri. Namun, masih ditemukan kendala berupa kurangnya keserempakan gerak dan fokus beberapa peserta didik. Dari sisi pelaksanaan upacara, aspek ketertiban dan sikap hormat sudah tergolong baik, meskipun masih terdapat keterlambatan dan kedisiplinan yang perlu diperkuat
3	<i>English Club</i>	Tes 10 soal kosakata dan pemahaman	Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 1 peserta didik memperoleh nilai 100, 5 peserta didik memperoleh nilai 80, dan 1 peserta didik memperoleh nilai 70. Mayoritas peserta didik menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam berbicara dan penguasaan kosakata yang baik

Capaian hasil pada kegiatan pendampingan ekstrakurikuler ini menunjukkan kecenderungan tren positif pada ketiga ekstrakurikuler. Hasil pada ekstrakurikuler Tahfidz menunjukkan dampak yang cukup berarti pada literasi Al-Qur'an. Pada program Tahfidz, peningkatan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an menunjukkan bahwa pendekatan diferensiasi berdasarkan kemampuan awal efektif

diterapkan di tingkat SD. Pengelompokan peserta didik memungkinkan pembelajaran lebih terfokus dan sesuai zona perkembangan proksimalnya (Kuncoro & Turahmat, 2025; Ma'mun, 2024; Swastika & Utami, 2024).

Ekstrakurikuler Paskibra juga telah menunjukkan kontribusinya dalam pembentukan disiplin dan kerja sama. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan jasmani dan kegiatan ko-kurikuler sebagai wahana pembentukan karakter (Cerlin dkk., 2024; Mulzaman dkk., 2024). Meskipun demikian, frekuensi latihan yang relatif terbatas menjadi faktor yang memengaruhi optimalisasi hasil. Sementara itu, pada *English Club* secara signifikan dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan dasar penguasaan bahasa asing. Pendekatan berbasis permainan dan lagu terbukti meningkatkan motivasi serta keberanian peserta didik dalam menggunakan bahasa Inggris (Kara dkk., 2024; Ridayani dkk., 2025). Temuan yang diperoleh juga selaras dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru yang merasakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini juga berdampak perubahan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didiknya.

Secara menyeluruh, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mempertegas bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah dasar dalam pembinaan potensi anak melalui ekstrakurikuler menjadi strategi pemberdayaan sekolah. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat posisi perguruan tinggi dalam mewujudkan "Kampus Berdampak". Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek terhadap peningkatan keterampilan peserta didik, namun juga membuka peluang keberlanjutan kegiatan dalam rangka internalisasi budaya sekolah yang mendukung pengembangan potensi peserta didik secara optimal.

## **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dikemas dalam bentuk pembinaan ekstrakurikuler di SD Negeri 24 Mataram telah terlaksana dengan baik dan terbukti efektif dalam menunjang pengembangan potensi peserta didik. Pendekatan berbasis pemetaan minat telah menjadi dasar utama dalam merancang program yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang berimplikasi pada peningkatan relevansi dan partisipasi. Capaian hasil kegiatan pada ekstrakurikuler Tahfidz menunjukkan kontribusi signifikan pada literasi Al-Qur'an, Paskibra memperkuat disiplin dan kerja sama, sementara itu *English Club* dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan dasar komunikasi Bahasa Inggris. Hasil capaian tersebut menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang terprogram secara sistematis dan berbasis minat dapat dijadikan sebagai instrumen strategis dalam mengembangkan peserta didik di sekolah dasar secara holistik.

Penguatan kapasitas sekolah dalam pengelolaan kegiatan pengembangan diri juga meningkat secara simultan dengan peningkatan keterampilan peserta didik sesuai minat pada masing-masing ekstrakurikuler. Kolaborasi yang dibangun oleh tim pengabdian kepada masyarakat dan pihak sekolah memberikan penguatan “Kampus Berdampak” melalui pendampingan akademisi untuk membantu sekolah dalam menginisiasi program ekstrakurikuler yang lebih terarah dan sistematis. Untuk itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki nilai praktis sebagai model fasilitasi ekstrakurikuler di sekolah dasar.

### Daftar Referensi

- Adzewiyah, P. R., Lutfiana, F. F., & Jumini, S. (2025). Analisis Hubungan Keaktifan Siswa dalam Ekstrakurikuler terhadap Hasil Asesmen Harian di Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Nusantara Education*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.57176/jn.v4i2.141>
- Agustina, I. O., Juliantika, J., Saputri, S. A., & N, S. R. P. (2023). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(4), 86–96. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i4.2001>
- Apriantono, L. N. R., Saputra, A., & Yanto, A. H. (2024). Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prilaku Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanjung Jabung Barat. *Indonesian Journal of Sport Science and Coaching*, 6(1), 74–84. <https://doi.org/10.22437/ijssc.v6i1.30170>
- Asmadi, & Arlina. (2025). Peran ekstrakurikuler PAI dalam pengembangan keterampilan sosial dan kemandirian siswa MAS. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 10(2), 7–17. <https://doi.org/10.29210/025484jpgi0005>
- Atin, S., Hidayat, N., Wibowo, Y. R., & Romadhon, K. (2024). Pembentukan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1).
- Bararah, I. (2023). Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Bakat dan Minat Anak. *FITRAH*, 5(2).
- Barokah, A., Rossi, A. R. Z., Habibah, H., Khopipah, K., & Wibiwirutami, T. (2024). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar (SD). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), Article 4. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.13207>
- Cerlin, A., Utami, G. D., & Iswara, S. (2024). Peran Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Siswa MTsN 3 Subang. *Journal of Education Research*, 5(1), 450–459.
- Delviana, B., Mitani, M., & Hereng, R. (2025). Peran Ekstrakurikuler dalam Membangun Keterampilan dan Karakter Siswa Kegiatan SMA Katolik Sint Gabriel Maumere. *Aksi Nyata: Jurnal Pengabdian Sosial dan Kemanusiaan*, 2(1), 157–170. <https://doi.org/10.62383/aksinyata.v2i1.1060>

- Dewi, A. C., Soesanto, E., & Azmy, L. Q. (2025). Peran Pengembangan Potensi Diri dalam Menemukan dan Mengasah Minat Bakat. *RISOMA : Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 3(2), 09–24. <https://doi.org/10.62383/risoma.v3i2.599>
- Dharma, A. P., Rahmatullah, N., Bunyamin, E. M., Safitri, D. A. W., & Kurnia, I. (2023). *Panduan Pengembangan Bakat dan Minat Melalui Pemilihan Konsentrasi Keahlian dan Ekstrakurikuler*. Direktorat Jendral Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. [https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/Buku\\_Panduan\\_Pengembangan\\_Bakat\\_&\\_Minat.pdf](https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/Buku_Panduan_Pengembangan_Bakat_&_Minat.pdf)
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Putri, H. I., Alqindy, K., Hidayat, M. A. S., & Putri, S. K. (2024). Pengaruh Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2).
- Kara, Y. M. D. K., Sama, G., Ningsih, N., Separ, F. M., Sulaiman, S. R., De Flores, M. P., & Lima, P. R. L. (2024). Penggunaan Metode Lagu dan Permainan Untuk Meningkatkan Kosa Kata Bahasa Inggris Pada Bimbingan Belajar Amora Luz. *Madaniya*, 5(2), 702–710. <https://doi.org/10.53696/27214834.787>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Biro Hukum dan Organisasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://jdih.kemendikdasmen.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Permendikbud%20Nomor%2062%20Tahun%202014.pdf>
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Pusat Data dan Informasi Pendidikan, Balitbang - Depdiknas. [https://jdih.kemendikdasmen.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU\\_tahun2003\\_nomor020.pdf](https://jdih.kemendikdasmen.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf)
- Kuncoro, C. A. M., & Turahmat, T. (2025). Strategi Scaffolding pada Zone Of Proximal Development (ZPD) dalam Pembelajaran Teks Cerpen Berlatar Sejarah Kelas XI SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(2).
- Lestari, R. Y. (2016). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik. *Untirta Civic Education Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.30870/ucej.v1i2.1887>
- Linda, F. K. R. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sekolah Dasar. *SHEs: Conference Series*, 3, 3.
- Lubis, R., Masriana, M., Ritonga, Y., Hasanah, N., Aulia, N. D., Aulia Rahman, Risma Handayani, & Alda Putriana. (2024). Analisis Perkembangan Peserta Didik Anak Sekolah Dasar Kelas 1 di SD IT Al Hijrah 2 Laut Dendang. *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, pembelajaran dan Ilmu Sosial*, 3(1), 178–190. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v3i1.1498>

- Lubis, R., Rahmi, D. A., Kania, D. A., Suci, E. A., Pawira, S., & Andini, N. (2024). Masa Sekolah dan Perkembangan Anak Usia 6-12 Tahun. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2).
- Mahardika, I. K., Melinda, A., Putri, N. T., Avkarinah, Z. I., Fadilah, R. E., & Yusmar, F. (2024). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMAN 4 Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(24), 499–505. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7494724>
- Ma'mun, A. A. J. (2024). Konsep Zone Of Proximal Development (ZPD) Dalam Permainan Anak Anak. *Jurnal Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 2(1), 1–10.
- Marpaung, D. P. Br., Nurroyan, N., Suryadi, H. S., Ardiansyah, L. T., & Iqbal, M. (2024). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 3408–3416. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1365>
- Masnawati, E., & Darmawan, D. (2023). Peran Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Siswa. *PPIMAN: Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(4), 305–318. <https://doi.org/10.59603/ppiman.v1i4.347>
- Mukhlisin, M., & Sumarna, C. (2018). Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa di Kelas XI MAN 2 Kabupaten Cirebon. *Jurnal Edueksos*, VII(1).
- Mulyana, A., Auliadi, A., Juniarti, I. G., & Mardiyana, R. P. (2023). Peran Positif Kegiatan Ekstrakurikuler di Lingkungan Sekolah Dasar Bagi Peserta Didik. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 171–177. <https://doi.org/10.47861/khirani.v1i4.650>
- Mulzaman, A. N., Aziz, M. W., Raka Muhamad Heryanto, Rival Pratama Putra, & Burhan Hambali. (2024). Peran Penting Pendidikan Jasmani Terhadap Pembentukan Karakter. *Jurnal Ilmiah Spirit*, 24(2), 21–28. <https://doi.org/10.36728/jis.v24i2.3553>
- Murni. (2017). Perkembangan Fisik, Kognitif, dan Psikososial Pada Masa Kanak-Kanak Awal 2-6 Tahun. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1). <http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v3i1.2042>
- Nurussalami, N. (2022). Manajemen Pembinaan Karakter Anak Melalui Program Ekstrakurikuler di MIN Tungkop Aceh Besar. *Jurnal Intelektualita Prodi MPI*, 11(2).
- Oktavianti, F. (2019). *Manajemen Peserta Didik dalam Pengembangan Minat dan Bakat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Negeri Ngaliyan 03 Kota Semarang* [Skripsi, Universitas Negeri Semarang]. [https://lib.unnes.ac.id/34591/1/1401415183\\_Optimized.pdf](https://lib.unnes.ac.id/34591/1/1401415183_Optimized.pdf)
- Pasaribu, E., Simbolon, N. T., Panjaitan, N. R. P., Diana, N., & Siddik, F. (2024). Pengaruh Program Olahraga Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1(5).
- Paulina, T. (2019). *Manajemen Program Ekstrakurikuler di SD Alam Al-Karim Lampung* [Tesis, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung]. <https://repository.radenintan.ac.id/13475/1/cover%20s.d%20bab%202.pdf>

- Prabowo, A. E., & Yuhelma, Y. (2024). Pengaruh Keikutsertaan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Melalui Kedisiplinan Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 192–203. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v11i2.22>
- Pratama, R., L, E. N., & Respati, R. (2021). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Seni Musik. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(4), Article 4. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i4.41900>
- Pujiono, A. (2022). Analisis Keseimbangan Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik dalam Muatan Ekologi pada Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Sekolah Menengah Atas. *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education*, 2(2), 73–89. <https://doi.org/10.53547/rdj.v2i2.241>
- Rani, A. F. (2024). *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah Dasar Negeri 2 Rawa Laut Bandar Lampung* [Skripsi]. Universitas Lampung.
- Ridayani, Hasyim, I., & Sari, F. (2025). Penerapan Metode Storytelling dan Songs dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Siswa SMP. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 4961–4971.
- Rizkyka, A. N., Rizkina, A., & Ramadhani, M. I. (2024). Peran Aktivitas Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Keterampilan Sosial dan Prestasi Akademis Siswa Sekolah Dasar. *Anterior Jurnal*, 23(2), Article 2. <https://doi.org/10.33084/anterior.v23i2.6775>
- Rohmah, Z. (2023). *Pengembangan Bakat Minat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Al Falah Tanggul Jember* [Thesis, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember]. <https://digilib.uinkhas.ac.id/29281/1/ZAIDATUR%20ROHMAH%20213206040001%20WATER MARK.pdf>
- Rusmiaty, R. (2010). *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa MAN Pinrang* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar]. <https://repository.uin-alauddin.ac.id/4702/1/Rusmiaty.pdf>
- Salim, N. A., Avicenna, A., Suesilowati, S., Ermawati, E. A., Panjaitan, M. M. J., Yustita, A. D., Susanti, S. S., Saputro, A. N. C., Muslimin, T. P., Soputra, D., Lestari, H., Yuniwati, I., Suhartati, T., & Sari, I. N. (2022). *Dasar-dasar Pendidikan Karakter* (1 ed.). Yayasan Kita Menulis. <https://repo.uwgm.ac.id/125/1/Buku%20Referensi%20Pendidikan%20Karakter.pdf>
- Sukmawati, E. (2016). *Pengaruh Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan Palang Merah Remaja Terhadap Pembentukan Keterampilan Sosial Siswa di MAN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016* [Skripsi]. Universitas Lampung.
- Suyatno, S., & Komarina, S. (2021). Implementasi Pengembangan Kreativitas Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Bantul Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(01), 154–170. <https://doi.org/10.21009/jpd.v12i01.17925>

- Swastika, A. I., & Utami, I. W. P. (2024). Penerapan Scaffolding pada Zone of Proximal Development (ZPD) Kelas X DKV-2 Di SMK terhadap Mata Pelajaran Sejarah. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 3(1), 68–76. <https://doi.org/10.17977/um084v3i12025p68-76>
- Tim Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, T. D. P. S. (2012). *Panduan Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) di Sekolah Dasar*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
- Wafa, K., Fauziyah, N., Andreansyah, Moch. R., 'Azizah, Z., Rofiki, A. A., & Muhaimin, A. (2025). Pembentukan Karakter Holistik Melalui Pendidikan Interaktif pada Siswa Sekolah Dasar di Pondok Pesantren At-Tausiyah. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, 3(4), 195–202. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v3i4.2152>
- Widiastuti, A., Fadhilah, E. A., Ghina, H., & Mulyana, A. (2023). Pengembangan Potensi, Bakat, dan Minat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar. *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, pembelajaran dan Ilmu Sosial*, 2(1), 129–138. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i1.455>
- Wulandari, H., Adhani, I., Hasibuan, P. C., Andini, N., Fadli, M. K., & Wahyuni, S. (2023). Aspek Perkembangan Peserta Didik Selama Masa Sekolah Dasar (6-12 Tahun). *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 2(1), 160–167. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i1.406>
- Yhunanda, Y., & Sholeh, M. (2020). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8(4), 531–544.
- Zaldie, Z. el, & Hanif, M. (2025). Peranan Psikologi Pendidikan Dalam Mendorong Pertumbuhan Dan Perkembangan Holistik Peserta Didik Melalui Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik. *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 536–545.